

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seorang anak, meninggalnya salah satu orang tua merupakan musibah yang paling sulit untuk diatasi dan menciptakan luka yang tidak akan pernah sembuh sepenuhnya. Remaja tersebut mungkin menolak ibu atau ayah tiri, terlebih pada remaja putri yang cenderung lebih dekat dengan ibu kandungnya.

Kita telah melihat bagaimana pentingnya peran ayah dalam perkembangan seorang anak apalagi setelah ibunya meninggal. Terlebih lagi pada seorang remaja, mereka sedih dan merindukan ibunya tersebut, kesedihan mereka akan tampak lewat gejala-gejala psikologis seperti: menangis, sulit tidur, dan sulit berkonsentrasi.

Aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya bagaimana nanti anak itu akan kelak bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, namun orangtua adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya.¹

Perasaan anak terhadap orang tuanya sebenarnya sangat kompleks, hal ini karena adanya campuran dari bermacam-macam emosi dan dorongan yang selalu melakukan interaksi, pertentangan dan sebagainya. Anak-anak

¹Singgih D.Gunarsa, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1995), h. 60.

dapat mengorbankan sebagian dari keinginannya, guna menyesuaikan diri dengan kenyataan dimana ibu menjadi objek yang dicintainya dan membutuhkan kasih sayangnya.²

Remaja merupakan masa transisi (peralihan) untuk menuju masa dewasa. Masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya system reproduksi dengan sempurna. Sementara itu, remaja mulai tak mau dikekang atau dibatasi secara kaku oleh aturan keluarga. Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk menggambarkan diri guna mewujudkan jati diri (*self identity*).³

Secara umum, yang tergolong remaja adalah mereka yang berada pada usia 13-21 tahun. Ciri lain yang cukup menonjol pada diri remaja ialah sifat revolusioner, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi yang mapan. Apabila sifat ini terarah dengan baik, maka mereka dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

Konsep diri (*self concept*) ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang.⁴ Pada diri remaja, proses perubahan merupakan hal yang harus terjadi. Hal itu karena dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan kepermukaan sifat-sifatnya yang sesungguhnya yang harus berbenturan dengan rangsangan dari luar. Menurut Richmond dan Sklansky (1989: 110-111), inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 46.

³ Agoes Dariyo, Psi. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2007), h. 40.

⁴ Irina V.Sokolova, dkk, *Kepribadian anak: Sehatkn Kepribadian Anak Anda?*, h. 203-204.

adalah memperjuangkan kebebasan. Namun tentunya tidak ada orangtua yang rela anaknya tumbuh sendiri tanpa pengarahan.⁵

Gambaran tentang diri menjadi fokus pada masa remaja, seiring anak mengembangkan kesadaran diri. Konsep diri menjadi lebih jelas dan lebih kuat seiring dengan pencapaian seseorang dalam kemampuan kognitif dan tugas perkembangan masa kanak-kanak, remaja kemudian dewasa.⁶

Hurlouck mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri sebenarnya yang merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. Yang kedua yaitu konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadiannya yang didambakannya. Setiap macam konsep diri mempunyai aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik terdiri dari konsep diri yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungannya dimata orang lain. Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya, dan hubungannya dengan orang lain.⁷

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 74

⁶ Diane E. Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, diterjemahkan oleh A.K. Anwar, dengan judul *Psikologi Perkembangan*, Kencana, 2008

⁷ Dra. Hj. Inge Hutagalung, *Pengembangan kepribadian tinjauan praktis menuju diri positif*, (Jakarta : PT. Indeks, 2007),h. 22

Penelitian Helmi dan Murdoko menunjukkan bahwa konsep diri sangat penting bagi keberhasilan bagi keberhasilan individu dalam hubungan sosialnya, hal ini berarti bahwa dengan konsep diri yang positif individu akan berperilaku positif sehingga akan mendapat umpan balik yang positif dari lingkungan. Walgito menyatakan terbentuknya konsep diri akan mempengaruhi harga diri, dengan konsep dirinya remaja putri akan mengevaluasi pengalaman-pengalamannya yang berkaitan dengan penerimaan diri dan penghargaan orang lain terhadap dirinya.⁸

Pada masa anak-anak dan remaja tentunya mempunyai konsep diri yang berlainan. Konsep diri seorang anak mungkin masih bersifat tidak realistis, hanya didasarkan atas imajinasi-imajinasi tertentu dalam dirinya. Konsep diri sebetulnya terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap-sikap orang lain terhadap dirinya. Pada dasarnya konsep diri tersusun atas tahapan-tahapan dan yang paling dasar adalah konsep diri primer, dimana konsep diri ini terbentuk atas dasar pengalamannya atas terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu rumahnya sendiri, sedangkan konsep diri sekunder terbentuk banyak ditentukan oleh bagaimana konsep diri primernya.⁹

Pengalaman-pengalaman berbeda dari seorang remaja yang ia terima melalui anggota rumah, orangtua, saudara, dan lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara

⁸ <http://www.psikoedu.blogspot.com/2010/03/konsep.diri.remaja.putri/15/2/2014>.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 238.

dirinya dengan saudara-saudara yang lainnya, terlebih lagi remaja yang memiliki ibu tiri. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa konsep diri seorang remaja cenderung tidak konsisten dan hal lain ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan olehnya juga berubah. Tetapi melalui cara ini remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri samapai akhirnya ia memiliki suatu konsep diri yang konsisten.¹⁰

Dalam beberapa kasus, keluarga tiri mungkin telah didahului oleh kematian salah satu pasangan. Dalam keluarga dengan ibu tiri, ayah biasanya memegang hak asuh, dan ayah biasanya memperkenalkan seorang ibu tiri kedalam kehidupan anak-anaknya. Dimana hal tersebut terjadi pada awal masa remaja yang merupakan waktu yang sulit bagi pembentukan keluarga tiri (Anderson dkk, 1999).¹¹

Remaja tidak rela bahwa kedudukan seorang ibunya digantikan oleh orang lain, yaitu ibu tiri. Ibu tiri adalah ibu non biologis yang dinikahi ayah kandung.¹² Dan remaja lebih rela bila kedudukan ibu kandungnya tidak digantikan oleh seorangpun hingga ia mendapatkan kasih sayang dari ayahnya.

Kedatangan orang baru yaitu ibu tiri sebenarnya dari pihak anak tidak menghendaki kasih sayang kedua orang tuanya semula, namun tiba-tiba direnggut oleh ibu tiri, yang di dalam jiwa anak itu digambarkan

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 240.

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 189-190.

¹² <http://www.salamatahari.com/2011/12/ibu-tiri.html>.5/11/2013.

sebagai usaha memutuskan kasih sayang antara ia dengan ayahnya. Perebutan kasih sayang inilah yang merupakan siksaan besar bagi anak.¹³

Dalam observasi awal dengan salah satu subjek kehidupan sehari-harinya bahwa responden termasuk orang yang tegar dalam kondisi yang ia hadapi sekarang. Dengan kehadiran seorang ibu tiri, membuatnya merasa tersisih karena kehadiran ibu dan saudara tirinya tersebut ia merasa tidak dihargai dan selalu disalahkan oleh ayahnya. Seharusnya orangtua menyayangi dan mengasihinya.

Dilihat dari permasalahan di atas, seperti apakah konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Konsep Diri Remaja Putri yang Memiliki Ibu Tiri di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul pada penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

¹³ Agus Sujianto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 50.

1. Konsep diri (*self concept*) ialah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu bersangkutan.¹⁴
2. Remaja merupakan masa transisi (peralihan) untuk menuju masa dewasa, yang tergolong remaja adalah mereka yang berada pada usia 13-21 tahun.¹⁵ Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah remaja putri dari umur 16-20 tahun.
3. Ibu tiri adalah ibu non biologis yang dinikahi ayah kandung.¹⁶

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditunjukkan

1. Untuk mengetahui konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Menambah khazanah karya ilmiah bagi para akademis yang berkecimpung dibidang Psikologi baik umum maupun islam tentang konsep diri.
2. Bahan kajian bagi para praktisi yang berprofesi dibidang psikoterapi, maupun terapi muslim.

¹⁴ J.P. Chaplin, *Dictionary Of Psychology*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono dengan judul *Kamus Lengkap Psikologi*, Rajawali Pers, 2006, hal 451.

¹⁵ Agoes Dariyo, Psi. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2007), hal 40.

¹⁶ <http://www.salamatahari.com/2011/12/ibu-tiri.html>.5/11/2013.

3. Bahan informasi bagi masyarakat umum, bagi yang memiliki ketertarikan dalam bidang psikologi.

F. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian terdahulu yang berkenaan dengan *konsep diri* yang penulis temukan diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Mariam Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhamadiyah Banjarmasin yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Pembentukan Konsep Diri Anak Remaja di Desa Lokbuntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi Penelitian yaitu anak remaja yang berusia 12-15 tahun beserta orangtuanya. Data diperoleh melalui angket atau kuesioner. Dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua yang positif cenderung akan membentuk konsep diri anak remaja yang positif. Ini berarti ada hubungan peran orang tua dengan pembentukan konsep diri anak remaja di Desa Lokbuntar Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nilai P value 0,048 dan hasil chi square hitung 3,901.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan berbentuk studi kasus, dengan menggali data-data yang didapatkan dari lapangan secara mendalam, luas, dan menyeluruh atau tuntas.

2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Di Desa Tatah layap kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Yang termasuk subjek penelitian adalah remaja putri yang memiliki ibu tiri. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang berusia 16-20 tahun.

b. Objek penelitian

Sedangkan yang termasuk objek penelitian adalah konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri.

4. Data dan sumber data

a. Data

1) Data primer yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep diri remaja putri serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri.

2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai lokasi penelitian, keluarga, tetangga, dan hasil pengamatan perilaku ibu tirinya.

b. Sumber data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari :

- 1) Responden adalah orang yang memberikan data pokok yang khususnya remaja putri yang memiliki ibu tiri sebanyak 3 orang.
- 2) Informan adalah orang-orang yang penulis anggap dapat memberikan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu keluarga dan tetangga.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dalam observasi ini, mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan dan menggali data yang diperlukan. Penulis langsung terjun kelapangan (objek penelitian). Data yang dapat diambil dari observasi seperti faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, interaksi dilingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

- 2) Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dari responden secara luas dan tuntas.
- 3) Dokumentasi bersumber dari pengumpulan foto-foto, dan lokasi penelitian yang diperlukan oleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 4) Teknik pengolahan dan pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dalam penelitian adalah:

1. Koleksi data, yakni pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan dalam hal ini data anak serta hasil wawancara dengan para responden dan informan.
2. Editing, yaitu meneliti kembali data yang sudah ada dan membuang data yang tidak proporsional.
3. Klasifikasi data, yakni mengelompokan data yang sudah terkumpul menurut jenisnya masing-masing yang akan disajikan.
4. Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu dianggap perlu.

5. Analisa Data

Berbagai data yang berhasil didapat dan dikumpulkan akan disusun dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif, dimana akan disimpulkan dan dihubungkan dengan teori-teori para ahli yang sudah ada. Analisis data diperlukan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan, sebagaimana data-data yang diperoleh dari informan yang berbentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan konsep diri, yaitu didalamnya membahas tentang konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, ciri-ciri konsep diri positif dan konsep diri negatif , pengertian remaja dan ibu tiri serta permasalahan yang sering terjadi antara ibu dan anak tiri.

Bab III metode penelitian

Bab IV I membahas tentang analisis

Bab V terdiri dari kesimpulan data dan saran dari hasil penelitian dapat digunakan oleh berbagai pihak sehubungan dengan hasil penelitian.

Akhir skripsi, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran yang mendukung.